

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII B SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 TABANAN

Putu Ayu Ratna Asri Utami, Dra. Ni Made Sueni, Ni Luh Nanik Puspadi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati

ayrtn95@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi telah diajarkan di kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian awal, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi, serta nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena ketidaktepatan metode pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses belajar pembelajaran berlangsung. Guru lebih banyak berteori, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi sebelum dan sesudah menerapkan metode discovery learning serta peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi, metode tes dan metode pencatatan dokumen. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu, nilai rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 65,00 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,82 dengan persentase peningkatan sebesar 14,76% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,41 dengan persentase peningkatan sebesar 15,51%. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan hipotesis tindakan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat signifikan.

Kata Kunci: Mengidentifikasi, Struktur dan Unsur Kebahasaan, Teks Eksposisi, Metode Discovery Learning

ABSTRACT

Learning to identify the structure and linguistic elements of the exposition text has been taught in class VIII B of the State Junior High School 3 Tabanan in accordance with the 2013 curriculum. Based on the initial research, it can be seen that students have difficulty in identifying the structure and linguistic elements of the exposition text, as well as the average score obtained. obtained by students is still relatively low. This happens because of the inaccuracy of the learning methods applied by the teacher when the learning process takes place. Teachers theorize more, so students feel bored and less interested in participating in learning. This study aims to describe students' abilities in identifying the structure and linguistic elements of exposition texts before and after applying the discovery learning method and improving learning outcomes obtained by class VIII B students of State Junior High School 3 Tabanan in the 2020/2021 academic year. Data collection methods used, namely the method of observation, test method and method of recording documents. Observation method was used to obtain data about students' attitudes and behavior. The test method is used to determine the students' ability to identify the structure and linguistic elements of the exposition text. The data analysis method used is descriptive analysis method. Based on the data analysis that has been carried out, the results obtained are, the average value of students in the pre-cycle is 65.00 then in the first cycle it increases to 73.82 with a percentage increase of 14.76% and in the second cycle it increases again to 84.41 with a percentage increase of 14.76%. an increase of 15.51%. Thus, if it is related to the hypothesis of action, the ability to identify the structure and linguistic elements of the exposition text by applying the discovery learning method for class VIII B students of State Junior High School 3 Tabanan in the 2020/2021 school year increases significantly.

Keywords: Identifying, Structure and Language Elements, Exposition Text, Discovery Learning Method

1. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar siswa. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa sedangkan kegiatan mengajar dilakukan oleh guru (pendidik) sebagai pengajar di kelas. Profesi mengajar tidak selalu diartikan sebagai kegiatan seorang guru menyajikan materi pelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran, namun masih banyak cara lain membuat siswa untuk belajar.

Berdasarkan kurikulum 2013 mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi yang tergabung dalam materi teks eksposisi media masa merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Materi pembelajaran tentang mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi sudah diajarkan di kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan ditemukan bahwa mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 65,00. Nilai ini di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 70,00. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah rasa bosan siswa pada saat guru sedang menjelaskan, ketidaktepatan guru dalam menggunakan metode pembelajaran karena guru lebih banyak berteori dan tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk melatih kemampuannya dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

(1) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 sebelum menerapkan metode *discovery learning*? (2) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode *discovery learning*? (3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode *discovery learning*?

Tujuan umum penelitian ini adalah ikut serta berpartisipasi dalam upaya mengembangkan dan membina sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, ikut menyumbangkan pendapat dalam rangka pembinaan bahasa Indonesia terutama dalam proses pengajaran bahasa Indonesia secara umum dan khususnya pada pembelajaran mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 sebelum menerapkan metode *discovery learning*. (2) Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode *discovery learning*. (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 setelah menerapkan metode *discovery learning*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat seperti berikut ini. (1) Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan dalam mengembangkan dan membina bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode *discovery learning*. (2) Membangkitkan semangat dan merangsang para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kebahasaan dan hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru bahasa Indonesia, dan sekolah. Hal ini diuraikan sebagai berikut. (1) Siswa dapat

memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dan menambah wawasannya dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. (2) Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam menentukan langkah yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga guru lebih bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing, khususnya mengenai mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode discovery learning. (3) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam memperbaiki sistem pengajaran bahasa Indonesia dan guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya dalam mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode discovery learning.

2. PEMBAHASAN

Mengidentifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengidentifikasi memiliki arti kata kerja yang menyatakan tindakan menentukan, menetapkan identitas (orang, benda, dan lainnya). Mengidentifikasi merupakan kegiatan meneliti, menelaah, mencari, menemukan, mengumpulkan, mendaftarkan, mencatat data dan informasi mengenai suatu hal. Pembelajaran mengidentifikasi merupakan usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam bidang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat melatih meningkatkan pemahaman dan daya serap dalam menerima berbagai macam mata pelajaran di sekolah.

Struktur Teks eksposisi

Ragam teks eksposisi sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari secara lisan maupun tulisan. Teks eksposisi dapat disebut sebagai paparan proses. Teks eksposisi juga memiliki struktur yang akan menyusunnya menjadi sebuah teks atau paragraf. Adapun struktur teks eksposisi, meliputi hal-hal berikut. (1) Judul : Judul berfungsi untuk menggambarkan sesuatu yang akan diterangkan dalam teks eksposisi. Judul ditulis dengan menggunakan kata yang singkat dan menarik. (2) Pernyataan Umum/Tesis : Pernyataan umum/tesis merupakan bagian yang memperkenalkan topik dan menunjukkan posisi penulis, serta menguraikan pendapat utama yang akan disajikan. Dalam pernyataan umum/tesis, penulis dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi. Dapat disimpulkan, bahwa pernyataan umum/tesis adalah pendapat atau argumen penulis berdasarkan pernyataan atau teori yang berisi atau memperkenalkan topik sekaligus menempatkan pembaca pada posisi tertentu. (3) Argumentasi : Argumentasi merupakan alasan penulis yang berisikan fakta-fakta yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendiri, atau gagasan yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Dapat disimpulkan, bahwa argumen adalah alasan berupa fakta yang dapat memperkuat atau menolak suatu pendapat. (4) Penegasan Ulang Pendapat : Penegasan ulang pendapat merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi untuk mempertegas pendapat yang sudah dipaparkan dibagian argumen bagian ini juga berisi penegasan ulang dari pendapat penulis atau sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan. (Bahasa Indonesia SMP/MTS, Kemendikbud 2017 : 75).

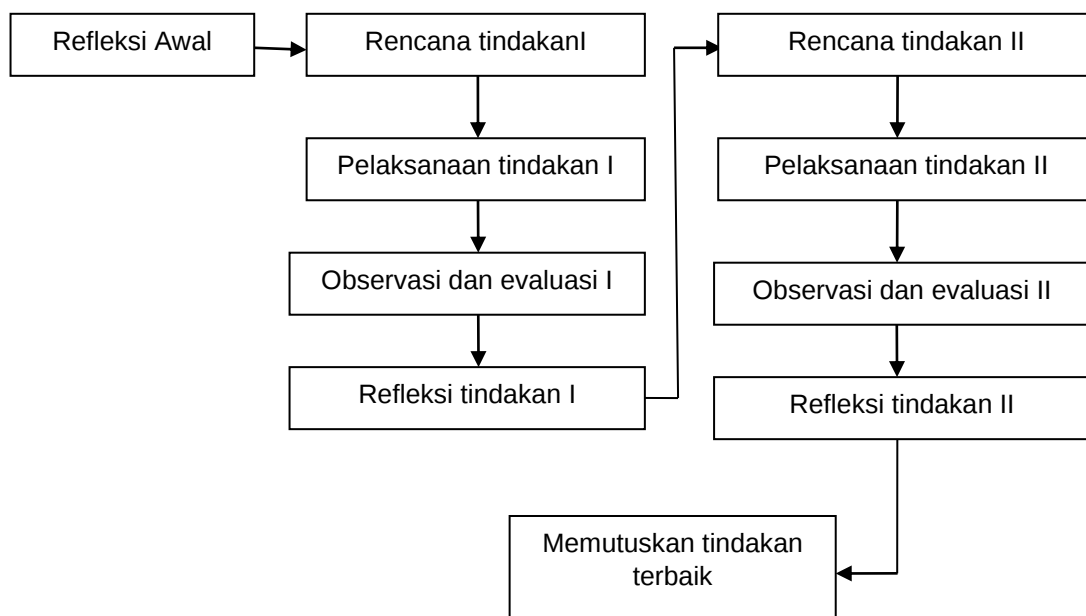
Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks eksposisi sama seperti teks lain, memiliki kaidah kebahasaan. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi yang digunakan dalam pembuatan teks eksposisi, antara lain sebagai berikut. (1) Pronomina atau kata ganti merupakan jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina. Pronomina dalam teks eksposisi biasanya terdapat pada bagian tesis dan penegasan ulang pendapat. Pronomina digunakan untuk memperkuat gagasan terhadap hal yang dipaparkan. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut. 1) Pronomina persona (kata ganti orang), yaitu persona tunggal, misalnya anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, dan si-; serta persona jamak, misalnya kita, kami, kalian, mereka, hadirin, dan para. 2) Pronomina nonpersona (kata ganti bukan orang), yaitu

pronomina petunjuk seperti ini, itu, di sini, di situ, dan di sana; serta pronomina penanya, seperti apa, mana, dan siapa. (2) Kata leksikal yang digunakan dalam teks eksposisi adalah kata yang menyatakan persepsi atau menunjukkan sikap penulis. Contoh, kata percaya, kata yang sejenis yaitu yakin, optimis, potensial. Kata-kata tersebut digunakan untuk memengaruhi atau mengubah persepsi pembaca agar mengikuti atau menerima pendapat penulis teks. Kata leksikal dapat berupa nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. 1) Nomina (kata benda) Nomina merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Contoh nomina dasar, yaitu kata-kata yang memiliki kata dasar, seperti gambar, pisau, rumah, dan lain-lain. Adapun nomina turunan, seperti perbuatan, pembelian, kekuatan, dan lain-lain. 2) Verba (kata kerja) Verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, dan proses keadaan yang bukan sifat, seperti mandi, pergi, tinggal, tiba, dan lain-lain. 3) Adjektiva (kata sifat) Kata yang digunakan sebagai ungkapan sifat atau keadaan orang, benda, dan binatang seperti cantik, gagah, indah, menawan, berlebihan, dan lain sebagainya. 4) Adverbial (kata keterangan) Kata yang memberikan informasi berupa keterangan waktu, tempat, suasana, alat, cara dan lain-lain contohnya, di-, ke-, sini, sana, mana, saat, ketika, dan lain-lain. (3) Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat lainnya. Konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Suatu jenis konjungsi dapat digunakan dengan menggabungkan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berhubungan, sehingga membentuk ketertarikan makna antar kalimat. Dapat pula mengombinasikan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks, sehingga tercipta keharmonisan makna maupun struktur. (Buku Pendamping Pengayaan Materi Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 : 28).

3. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, sesuai dengan rancangan/model yang dikembangkan oleh Kemmis & M.C Taggart (dalam Sukidin dkk, 2008:48) yang terdiri dari empat langkah, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi. Rancangan pelaksanaan tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(dalam Sukidin, dkk. 2008:49)

Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data berupa lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mendapatkan data observasi meliputi aspek kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kemandirian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dalam proses pembelajaran di kelas, yang diberikan skor tertentu. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) menjelaskan judul teks eksposisi (2) menjelaskan pernyataan umum atau tesis teks eksposisi, (3) menjelaskan argumentasi teks eksposisi, (4) menjelaskan penegasan ulang pendapat teks eksposisi, (5) menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi yang meliputi (a) pronomina, (b) kata leksikal, dan (c) konjungsi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data sebagai berikut: (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 11. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara menganalisis data yang dilakukan dengan jalan menyusun data secara sistematis, sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Menganalisis Data Observasi dengan cara :

1) Mencari nilai rata-rata

Untuk memperoleh nilai rata-rata observasi siswa dalam kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas VIII B Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

(Hadi,1996 : 37)

Keterangan :

M : skor rata-rata kelas
 $\sum X$: jumlah skor siswa
 x : jumlah siswa

2. Mencari siswa yang tuntas dengan cara :

Siswa yang tuntas =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai yang tergolong tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

3. Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara :

Siswa yang tidak tuntas =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai yang tergolong tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

4. Menentukan peningkatan nilai yang diperoleh dari siklus sebelumnya ke siklus berikutnya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan tersebut sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

(Hadi,1996:37)

Keterangan :

P : persentase peningkatan
 X₂ : skor tindakan keberikutnya
 X₁ : skor tindakan sebelumnya

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa, yaitu pada Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I sebesar 73,82 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,41 dan peningkatan ini sebesar 15,51%

Peningkatan nilai ini merupakan bukti bahwa siswa semakin tertarik dan lebih serius mengikuti kegiatan pembelajaran karena pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning. Hal ini tentu saja berdampak pada nilai yang diperoleh siswa yang senantiasa mengalami peningkatan.

Tabel 01 Persentase Peningkatan Kategori Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021

Predikat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
Istimewa	-	-	-
Sangat Baik	8,82%	14,70%	44,11%
Baik	11,76%	32,35%	55,88%
Lebih dari Cukup	11,76%	29,41%	-
Cukup	55,88%	23,52%	-
Tidak Cukup	11,76%	-	-
Kurang	-	-	-
Amat Kurang	-	-	-
Buruk	-	-	-
Amat Buruk	-	-	-
Jumlah	100%	100%	100%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kategori kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode discovery learning dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

1. Pada prasiklus, siswa yang memperoleh predikat sangat baik sebesar 8,82% atau 3 orang siswa, siswa yang memperoleh predikat baik sebesar 11,76% atau 4 orang

- siswa, siswa yang memperoleh predikat lebih dari cukup sebesar 11,76% atau 4 orang siswa, siswa yang memperoleh predikat cukup sebesar 55,88% atau 19 orang siswa, dan siswa yang memperoleh predikat tidak cukup sebesar 11,76 atau 4 orang siswa.
2. Pada siklus I, siswa yang termasuk predikat sangat baik sebesar 14,70% atau 5 orang siswa, siswa yang memperoleh predikat baik sebesar 32,35% atau 11 orang siswa, siswa yang termasuk dalam predikat lebih dari cukup sebesar 29,41% atau 10 orang siswa, dan siswa yang memperoleh predikat cukup sebesar 23,52% atau 8 orang siswa hal ini terjadi karena ada siswa yang memperoleh predikat lebih tinggi yaitu sangat baik dan baik.
 3. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, karena sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang memperoleh predikat sangat baik sebesar 44,11% atau 15 orang siswa yang mulanya pada siklus I persentasenya sebesar 14,70%, siswa yang memperoleh predikat baik sebesar 55,88% atau 19 orang. Semua siswa dinyatakan telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu 70,00. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021. Jadi, apabila hal ini dikaitkan dengan hipotesis di depan, yang berbunyi "Dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat signifikan" dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis kemampuan siswa yang senantiasa mengalami peningkatan, yakni pada prasiklus nilai rata-rata kelas hanya 65,00 dengan predikat cukup. Nilai ini belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan, yaitu kelas tersebut dinyatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata kelas sebesar 70,00. Setelah menerapkan metode discovery learning (siklus I), kemampuan mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan tahun ajaran 2020/2021 mengalami peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,82 dengan predikat lebih dari cukup. Peningkatan ini sebesar 14,76%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 84,41 dengan predikat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2000. *Dasar - Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gani, E. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi. Buku Ajar*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik Dasar*. Jakarta: Gajah Mada Press.
- <https://www.google.com/smp/s/notepam.com/teks-eksposisi/>
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Ismawati. 2012. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ombak.
- Juliarta. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Discovery Learning Siswa Kelas VII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020". (Skripsi) Tabanan : IKIP Saraswati.

- Karmini, Ni Nyoman. 2010. *Assasemen Penelitian Bahasa Indonesia*. Tabanan : Saraswati Institut Pers.
- Kartika. 2013. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Kemendikbud. 2013. *Buku Pendamping Pengayaan Materi Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih. 2014. *Pengertian Teks Eksposisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro. 2009. *Mahir menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih & Sani. 2014. *Metode Discovery Learning*. Surabaya: Kata Pena
- Maya Aprimita. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Penebel Tahun Pelajaran 2015/2016". (Skripsi) Tabanan: IKIP Saraswati.
- Minarmi. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sanjaya. 2007. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Winada, I Nyoman, dkk. 2020. *Buku Pendamping Pengayaan Materi Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Tabanan: Catur Wangsa Mandiri Group.